

JURNAL RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTRAPERSONAL DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA MADINATUSSALAM KEC. PERCUT SEI TUAN

Oleh

Hamidah Saroh^{*}, Khadijah^{**}, Arlina^{***}

*mahasiswa PIAUD, **dosen FITK UINSU Medan, *** dosen FITK UINSU Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Madinatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan meneliti korelasi melalui angka-angka. Penentuan sampel peneliti menggunakan teknik *total sampling* karena jumlah sampel kurang dari 30 yaitu sebanyak 24 anak usia 5-6 tahun di RA Madinatussalam. Analisis data dilakukan dengan pengujian prasyarat analisis uji validitas yaitu semua data valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji reliabilitas yaitu variabel satu 0,954 dan variabel dua 0,937 dengan perolehan skor lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa uji tersebut *reliable*. Hasil uji normalitas dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi *normalitas*. Dan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dengan nilai 0,776 yang termasuk pada interval kategori hubungan kuat. Jika $r_{hitung} (0,776) > r_{tabel} (0,423)$ maka item dikatakan valid atau H_0 ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun.

kata kunci: kecerdasan intrapersonal, kemandirian, anak usia dini

Abstract

This study aims to analyze the correlation between interpersonal intelligence with independence of students aged 5-6 old in RA Madinatussalam, Percut Sei Tuan District. This study is a quantitative correlational research that aims to examine correlations through numbers. Determination of the sample of researchers used total sampling technique because the number of samples was less than 30, namely 24 children aged 5-6 old in RA Madinatussalam. Data analysis was performed by testing the prerequisites for the analysis of the validity test, which is that all data are valid because $r_{count} > r_{table}$. Reliability test results are variable one 0.954 and variable two 0.937 with the acquisition of a score greater than 0.6, it can be concluded that the test is reliable. The normality test results with the Sig value. (2-tailed) of 0,200 greater than the significance level, which is 0,05. This means the assumption of normality. And the results of hypothesis testing using Pearson product moment correlation test with a value of 0.776 which is included in the interval of the strong relationship category. If $r_{count} (0.776) > r_{table} (0.423)$ then the item is said to be valid or H_0 is rejected, meaning there is a significant relationship between intrapersonal intelligence and the independence of children aged 5-6 old.

keywords: intrapersonal intelligence, children's independence, early childhood

Correspondency Author:

** khadijah@uinsu.ac.id

*** arlinasirait@uinsu.ac.id

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan intrapersonal dapat menampilkan perasaan mandiri atau keinginan yang kuat, memiliki perasaan realistis akan kemampuan dan kelemahannya, mengerjakan dengan baik ketika dibiarkan sendiri untuk bermain atau belajar, memiliki rasa pengarahan diri sendiri yang baik, lebih suka bekerja sendiri daripada bekerja dengan orang lain, dan memiliki harga diri yang baik.

Anak yang sudah mandiri dapat memanfaatkan lingkungan untuk belajar, dapat membantu anak lain untuk belajar mandiri. Dengan begitu anak dapat mengidentifikasi lingkungan yang mana yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak yang pada akhirnya anak akan memiliki perilaku dan kemampuan bertanggung jawab, dapat mengatasi masalah, dapat mengendalikan emosi, mau saling berbagi, dan empati terhadap orang lain.

Kemandirian anak dapat dikatakan juga keadaan berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain, mampu bersosialisasi, dapat melakukan aktivitasnya sendiri, memiliki kepercayaan diri, dapat membuat keputusan sendiri tanpa bergantung dalam tindakannya, dan dapat berempati dengan orang lain.

Pencapaian kemandirian anak dapat dilihat dari keseharian anak mulai dapat mengurus dirinya sendiri. Oleh karena itu, sejak usia dini anak mulai dibiasakan untuk dapat mandiri mengurus dirinya dimulai dari hal-hal yang ringan seperti mengerjakan tugas sendiri, mencuci tangan sendiri, makan sendiri, memakai sepatu sendiri dan sebagainya. Dari hasil observasi terdapat beberapa masalah yang di alami dengan kemandirian anak diantaranya yaitu: Adanya kasus anak yang masih bergantung pada guru, orang tua dan orang lain, anak belum mampu mengerjakan tugas dengan sendiri, anak belum mampu mencuci tangan sendiri, anak belum mampu makan sendiri, dan lain sebagainya.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah kecerdasan intrapersonal anak di RA Madinatussalam?
- b. Bagaimanakah kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Madinatussalam?
- c. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Madinatussalam?

B. Kajian Literatur

1. Kecerdasan Intrapersonal

Sebelum mengetahui kecerdasan intrapersonal, kita perlu mengetahui bahwa Kecerdasan dapat diketahui melalui kapasitas seseorang untuk memperoleh pengetahuan yakni belajar dan memahami, mengaplikasikan pengetahuan dengan memecahkan masalah dan melakukan penalaran abstrak. **(Khadijah dan Armanila, 2015: 11)**

Kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur kecerdasan matematika logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Menurut Hamzah dan Masri, mengemukakan bahwa “kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk menguasai dan mengelola emosinya (*self control*), dan kemampuan untuk memahami diri sendiri (*self image*)”. **(Hamzah dan Masri, 2009: 11)**

Dengan demikian, cara menstimulasi kecerdasan intrapersonal tersebut agar tumbuh secara optimal yaitu melalui pengembangan konsep diri, harga diri, mengenal diri sendiri, percaya diri, kontrol diri dan disiplin. **(Khadijah, 2016:132)**

Dengan adanya kecerdasan intrapersonal anak dapat memahami dirinya sendiri, sebagaimana Allah berfirman dalam Qs. Al-‘Ankabut ayat 43 yang artinya:

Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu.(Qs.Al-‘Ankabut:43)

Tafsiran ayat di atas adalah penjelasan dari dua ayat sebelumnya yaitu tentang perumpamaan orang kafir seperti laba-laba dan laba-labanya sendiri. Adapun perumpamaan-Nya ialah rumah laba-laba merupakan rumah yang lemah tanpa pondasi, tiang dan atap, begitu juga halnya dengan seorang kafir, mereka hidup tanpa pondasi agama yang benar, jika melakukan sesuatu seakan yang mereka lakukan benar dan kekal, namun nyatanya rapuh dan tak bernilai. Dan banyak lagi pelajaran yang dapat diambil dari laba-laba namun tidak semuanya dapat mengambil pelajaran bagi hati yang jauh dari keimanan, jauh dari kebenaran, dan yang hidup berleha-leha tanpa tujuan akhir kelak. **(Al Imam Abi Al-Qosim, 2007:458)**

Dari tafsir di atas dapat dihubungkan dengan kecerdasan intrapersonal. Bahwa kecerdasan intrapersonal tentunya mengambil pelajaran di dapat dengan memahami, menela'ah dan membaca sekitar kita. Oleh karena itu, dengan pengalaman kita dapat mengambil pemahaman suatu 'ibrah.

2. Kemandirian Anak

Kata “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Yang berarti “mandiri”. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Menurut Mohammad Asrori mengemukakan bahwa, “kemandirian merupakan suatu proses yang terarah. Karena perkembangan kemandirian sejalan dengan hakikat eksistensial manusia, maka arah perkembangan tersebut harus sejalan dengan berlandaskan pada tujuan hidup manusia”. **(Mohammad Asrori, 2009: 128- 129)**

Fadlillah dan Lilif, menjelaskan bahwa “kemandirian anak ialah dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar makan sendiri, membuat minum sendiri, dan mencuci tangan sendiri, dan sebagainya. Baru apabila anak kurng sesuai, kita arahkan dan bimbing dengan baik supaya anak bisa melakukannya lebih baik lagi. Inilah yang seharusnya diperhatikan oleh setiap orang tua maupun pendidik atau guru dalam mengembangkan segala kemandirian anak”. **(Fadlillah dan Lilif, 2013:195)**

Menurut Yamin, mengungkapkan bahwa kemandirian memiliki 7 indikator adalah sebagai berikut: 1)Kemampuan fisik, 2)Percaya diri, 3)Bertanggung jawab, 4)Disiplin, 5)Pandai bergaul, 6)Saling berbagi, 7)Mengendalikan emosi. **(Yamin, 2013:77)**

Dengan adanya kemandirian anak dapat bertanggung jawab akan dirinya sendiri. Sebagaimana Allah berfirman dalam Qs. Al-Muddatstsir/74 ayat 38 yang artinya:

Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.

Tafsiran ayat di atas bahwa setiap manusia pada hari kiamat akan melihat catatan amalnya selama di dunia, ia akan mempertanggung jawabkan sesuai amal yang telah dilakukannya. Jadi, dapat dikaitkan dengan kemandirian anak bahwa setiap segala sesuatu harus dipertanggung jawabkan atas apa yang dilakukannya. **(Abu Al Fida' Ismail Bin Umar Bin Katsir, 2012:654)**

3. Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). (Khadijah, 2016:3)

Setiap manusia juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan mulai dari dalam kandungan sampai lanjut usia atau mulai dari anak-anak yang lemah, remaja dan dewasa yang kuat, sampai lanjut usia lemah kembali. Oleh karena itu, Allah berfirman dalam Qs. Ar-Rum/30 ayat 54 yang artinya:

Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan sesudah kuat itu lemah dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. (Qs. Ar-Rum:54)

Ayat di atas menginformasikan bahwa Allah SWT menjelaskan di dalam firman-Nya, tentang siklus kehidupan manusia dari awal mulanya dari tanah kemudian dari air mani, kemudian menjadi segumpal darah, kemudian menjadi segumpal daging (zigot), kemudian terbentuklah tulang di dalamnya, hingga akhirnya menjadi sempurna sebagai manusia, kemudian Allah SWT meniupkan Ruh kepada Nya sejak ia masih di dalam kandungan ibunya dan akhirnya ia keluar dari perut ibunya dalam keadaan lemah. Perlahan ia beranjak tumbuh menjadi anak kecil remaja, dewasa. Dari awal mulanya lemah hingga ia menjadi kuat atas izin-Nya dan kemudian habislah masa itu, ia pun kembali lemah ketika sudah lanjut usianya dan akhirnya kembali keasal mulanya yaitu tanah. Semua ini terjadi karena kuasa Allah SWT. (Abu Al Fida' Ismail Bin Umar Bin Katsir, 2012:620)

Bahwa sepanjang kehidupan manusia mengalami perkembangan dari keadaan lemah pada anak-anak menjadi kuat pada masa remaja dan dewasa dan kemudian menjadi lemah kembali pada masa tua. Begitulah proses pertumbuhan dan perkembangan pada manusia atau anak usia dini.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Peneliti korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubungan tersebut. (Indra Jaya, 2008: 20)

Setiap penelitian memiliki subjek yang diteliti atau yang dikenakan perlakuan penelitian. Subjek penelitian adalah populasi dan sampel. Menurut Sugiyono “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. (Sugiyono, 2013:117-118)

Populasi dalam penelitian adalah seluruh anak di RA Madinatussalam yang berjumlahkan 24 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 30 maka penentuan sampel menggunakan *Total Sampling* (sampling jenuh). Menurut Sugiyono “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel”. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Dengan demikian, jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 orang anak di RA Madinatussalam. (Sugiyono, 2013:124)

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non tes yaitu jenis observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2014: 104). Analisis data dilakukan dengan pengujian prasyarat analisis yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, serta pengujian hipotesis yaitu uji korelasional.

D. Hasil Temuan dan Pembahasan

1. Temuan Umum

Pada tahun 1996 lahan di RA Madinatussalam merupakan sebuah lahan kosong. Untuk memanfaatkan lahan tersebut, memutuskan untuk mendirikan sebuah RA/MDA/TPA/MIS/MTS/MAS di area tanah seluas 4324.5 m² dengan Kepala Yayasan pada saat itu adalah Drs.H.M.Royanta, M.Pd. Madrasah tersebut dibangun diatas tanah milik keluarga Bapak Drs.H.M.Royanta, M.Pd. Gedung madrasah pada saat itu sangat sederhana hanya berdindingkan tepas dan berlantaikan tanah. Namun lambat laun pembangunan gedung mulai membaik.

Dengan dukungan dari masyarakat setempat dan pihak Depag, maka pengurus madrasah memutuskan untuk mendirikan, tepatnya NSM 1012122070016 NPSN 69729489 Izin Operasional (Nomor, Tanggal, dan Tahun) No. 459 tanggal 23 Juni 2015 Akreditasi (Tanggal dan Tahun) "B" November 2005, Tahun Berdiri 1996, NPWP 30.061.726.3-125.000.

2. Temuan Khusus

Sampel penelitian ini terdiri dari 24 anak usia 5-6 tahun di RA Madinatussalam. Pengambilan data penelitian menggunakan metode observasi dan alat yang digunakan yaitu lembar observasi yang disediakan kemudian diolah dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS dan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Berikut ini hasil penelitian kecerdasan intrapersonal anak usia 5-6 tahun di RA Madinatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan yang berjumlah 24 anak, maka dapat dilihat tingkat kecerdasan intrapersonal pada tabel berikut:

Kriteria :

- a. Rendah : $X < M - 1SD = X < 65 - 7,235 = X < 57,7$
- b. Sedang : $M - 1SD < X < M + 1SD = 57,7 < X < 72,2$
- c. Tinggi : $X > M + 1SD = X > 65 + 7,235 = X > 72,2$

Tabel 1

Tingkat Kecerdasan Intrapersonal

No	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	$57,7 <$	1	4,17%
2	Sedang	$57,7 > 72,2$	13	54,16%
3	Tinggi	$72,2 >$	10	41,67%
Total			24	100%

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat Kecerdasan Intrapersonal anak di RA Madinatussalam berada pada kategori sedang dengan jumlah persentase 54,16%.

Berikut ini hasil penelitian kecerdasan intrapersonal anak usia 5-6 tahun di RA Madinatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan yang berjumlah 24 anak, maka dapat dilihat tingkat kecerdasan intrapersonal pada tabel berikut:

Kriteria :

- a. Rendah : $X < M - 1SD = X < 68,50 - 7,350 = X < 61,1$
- b. Sedang : $M - 1SD < X < M + 1SD = 61,1 < X < 75,8$
- c. Tinggi : $X > M + 1SD = X > 68,50 + 7,350 = X > 75,8$

Tabel 2
Tingkat Kemandirian

No	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	$61,1 <$	1	4,17%
2	Sedang	$61,1 > 75,8$	12	50%
3	Tinggi	$75,8 >$	11	45,83%
Total			24	100%

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat Kemandirian anak di RA Madinatussalam berada pada kategori sedang dengan jumlah persentase 50%.

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui data antara valid atau tidaknya suatu hubungan kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak dilakukan uji validitas data menggunakan program SPSS.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi (r Hitung)	r Tabel	Keterangan
Kecerdasan intrapersonal (X)	X1	0,875	0,404	Valid
	X2	0,491	0,404	Valid
	X3	0,945	0,404	Valid
	X4	0,491	0,404	Valid
	X5	0,491	0,404	Valid
	X6	0,945	0,404	Valid
	X7	0,491	0,404	Valid
	X8	0,455	0,404	Valid
	X9	0,945	0,404	Valid
	X10	0,875	0,404	Valid
	X11	0,898	0,404	Valid
	X12	0,506	0,404	Valid
	X13	0,506	0,404	Valid
	X14	0,945	0,404	Valid
	X15	0,945	0,404	Valid
	X16	0,875	0,404	Valid

Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi (r Hitung)	r Tabel	Keterangan
	X17	0,506	0,404	Valid
	X18	0,945	0,404	Valid
	X19	0,506	0,404	Valid
	X20	0,945	0,404	Valid
Kemandirian anak (Y)	Y1	0,703	0,404	Valid
	Y2	0,419	0,404	Valid
	Y3	0,772	0,404	Valid
	Y4	0,425	0,404	Valid
	Y5	0,772	0,404	Valid
	Y6	0,456	0,404	Valid
	Y7	0,772	0,404	Valid
	Y8	0,772	0,404	Valid
	Y9	0,703	0,404	Valid
	Y10	0,703	0,404	Valid
	Y11	0,898	0,404	Valid
	Y12	0,506	0,404	Valid
	Y13	0,506	0,404	Valid
	Y14	0,945	0,404	Valid
	Y15	0,945	0,404	Valid
	Y16	0,875	0,404	Valid
	Y17	0,506	0,404	Valid
	Y18	0,945	0,404	Valid
	Y19	0,506	0,404	Valid
	Y20	0,945	0,404	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3 diketahui seluruh pertanyaan atau pernyataan bersifat valid. Alternatif ketentuan validitas suatu pertanyaan pada kuesioner juga dapat dibandingkan dengan nilai r tabel. Untuk menentukan nilai r table, terlebih dahulu dihitung nilai derajat bebas (*degree of freedom*) dengan rumus $n-2$, dimana menyatakan banyaknya responden untuk uji validitas. Diketahui jumlah responden yang dilibatkan untuk uji validitas kuesioner $n = 24$, sehingga derajat bebas bernilai $n-2 = 24-2 = 22$. Nilai r tabel dengan derajat bebas 22 pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi adalah r tabel = 0.404. Nilai patokan untuk uji validitas adalah koefisien korelasi yang mendapat nilai lebih besar dari r tabel = 0.404. Berdasarkan hasil uji validitas Tabel 4.3 diketahui seluruh pernyataan bersifat valid. Karena data tersebut $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,404) maka dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui data antara reliabil atau tidaknya suatu hubungan kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak dilakukan uji reliabilitas data menggunakan program SPSS. Instrument penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha* (). *Cronbach Alpha* menafsirkan korelasi antar skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Jika nilai koefisien alpha $> 0,6$ maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut *reliable*.

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha Cronbach
Kecerdasan Intrapersonal (X)	0,954
Kemandirian Anak (Y)	0,937

Sumber: Olah data dengan SPSS 22

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4 menunjukkan bahwa skor variabel kecerdasan intrapersonal (X) mendapatkan perolehan 0,954 dan skor variabel kemandirian anak (Y) 0,937. Oleh karena itu, variabel X $0,954 > 0,6$ maka data tersebut dinyatakan *reliable* dan variabel Y $0,937 > 0,6$ berarti data tersebut *reliable*.

c. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data normal atau tidaknya suatu hubungan kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak dilakukan uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov (liliefors significance)*. Tingkat signifikansi yang digunakan = 5%. Dasar pengambilan keputusan untuk *Kolmogorov-Smirnov (liliefors significance)*, yaitu nilai (*value*) pada kolom *Sig (2-tailed) > level of significant* (= 5%).

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	24	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4,91947142
Most Extreme Differences	Absolute	0,126
	Positive	0,126
	Negative	-.095
Test Statistic	0,126	
Sig. (2-tailed)	.200 ^c	

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Jika nilai *Sig (2-tailed) > level of significant (= 5%)* maka data tersebut dinyatakan normal. Oleh karena itu, berhubung nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05. Maka data tersebut dinyatakan normalitas terpenuhi.

d. Uji Hipotesis (Uji Korelasi)

Untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *pearson product moment*.

Berikut ini perhitungan mencari nilai korelasi (r_{xy}) berdasarkan rumus korelasi *pearson product moment* tersebut.

Diketahui:

- X : 1641
- Y : 1635
- X² : 112452
- Y² : 112627
- XY : 112225
- N : 24

$$r_{hit} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{hit} = \frac{24(\sum 112225) - (\sum 1641)(\sum 1635)}{\sqrt{[24(\sum 112452) - (\sum 1641)^2][24(\sum 112627) - (\sum 1635)^2]}}$$

$$r_{hit} = \frac{2693400 - 2683035}{\sqrt{[2698848 - 2692881][2703048 - 2673225]}}$$

$$r_{hit} = \frac{10365}{\sqrt{[5967][29823]}}$$

$$r_{hit} = \frac{10365}{\sqrt{177953841}}$$

$$r_{hit} = \frac{10365}{13339,93407}$$

$$r_{hit} = 0,776$$

Tabel 7

Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2011:184)

Dengan demikian koefisien korelasi adalah 0,776 termasuk pada interval hubungan kuat. Jadi, terdapat hubungan yang kuat antara kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak. Hal ini dapat dilihat dari tabel 7 intrepretasi untuk nilai koefisien korelasi.

3. Pembahasan dan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Madinatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan mengenai hubungan kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun dengan jumlah populasi 24 orang dan sampel 24 orang. Maka dapat diperoleh tingkat kecerdasan intrapersonal anak di RA Madinatussalam yang dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu mulai dari kategori rendah yang terdapat 1 subjek (4,17%), kategori sedang yang terdapat 13 subjek (54,16%) dan kategori tinggi terdapat 10 subjek (41,67%). Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kecerdasan intrapersonal anak di RA Madinatussalam berada pada kategori sedang. Selanjutnya untuk tingkat kemandirian anak di RA Madinatussalam dibagi menjadi tiga tingkatan juga, yaitu mulai dari kategori rendah yang terdapat 1 subjek (4,17%), kategori sedang yang terdapat 12 subjek (50%) dan kategori tinggi yang terdapat 11 subjek (45,83%). Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemandirian anak di RA Madinatussalam berada pada kategori sedang.

Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel kurang dari 30 orang maka yang digunakan adalah *total sampling* maka hasil uji data penelitiannya yaitu menggunakan uji validitas, berdasarkan hasil uji validitas tabel 4.3 diketahui seluruh pertanyaan atau pernyataan bersifat *valid*. Uji reliabilitas dari hasil uji reliabilitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa kedua variabel lebih besar dari 0,6 berarti *reliable*. Uji normalitas, berdasarkan Tabel 4.5 diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200. Karena nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0.05. Dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dengan nilai 0,776 yang

termasuk pada interval kategori hubungan kuat. Jika $r_{hitung} (0,776) > r_{tabel} (0,423)$ maka item dikatakan valid atau H_0 ditolak berarti ada hubungan yang kuat atau hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun.

Hal ini sejalan dengan pendapat Howard Gardner bahwa kecerdasan intrapersonal atau kecerdasan intra pribadi anak dapat mengetahui cara untuk memahami dan menjadi pedoman tingkah lakunya sendiri. Baik itu berupa kedisiplinan ataupun kemandirian anak. Kemandirian merupakan salah satu usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya sendiri melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah yang individualitas yang mantap dan berdiri sendiri”.

Ketika anak sudah terbiasa mandiri atau memahami diri sendiri, secara bertahap anak dapat melakukan latihan dan pembiasaan dilakukan setiap harinya mulai dengan; kemampuan fisik (misalnya makan dan minum sendiri), percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, dan mampu mengendalikan emosi.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak. Karena jika anak dapat memahami dirinya sendiri maka anak akan lebih mandiri baik dalam bertanggung jawab, percaya diri, disiplin, mampu mengendalikan emosinya, dan lain sebagainya. Jika semakin tinggi kecerdasan intrapersonal anak maka semakin baik pula sikap kemandirian anak. Oleh sebab itu, kita sebagai pendidik mari melatih dan membiasakan anak dari sikap kemandiriannya.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian di RA Madinatussalam yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan intrapersonal anak di RA Madinatussalam yang dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu mulai dari kategori rendah yang terdapat 1 subjek (4,17%), kategori sedang yang terdapat 13 subjek (54,16%) dan kategori tinggi terdapat 10 subjek (41,67%). Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kecerdasan intrapersonal anak di RA Madinatussalam berada pada kategori sedang.
2. Tingkat kemandirian anak di RA Madinatussalam dibagi menjadi tiga tingkatan juga, yaitu mulai dari kategori rendah yang terdapat 1 subjek (4,17%), kategori sedang yang terdapat 12 subjek (50%) dan kategori tinggi yang terdapat 11 subjek

(45,83%). Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemandirian anak di RA Madinatussalam berada pada kategori sedang.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Madinatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menggunakan ujikorelasi *pearson product moment* dengan nilai 0,776 yang termasuk pada interval kategori hubungan kuat. Jika $r_{hitung} (0,776) > r_{tabel} (0,423)$ maka item dikatakan valid atau H_0 ditolak berarti ada hubungan yang kuat atau hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, di antaranya:

1. Kepada kepala sekolah disarankan agar dapat menerapkan kemandirian anak, karena kemandirian anak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari pada anak.
2. Bagi guru disarankan setiap waktu di sekolah harus ada menerapkan kemandirian kepada anak untuk mengembangkan dan meningkatkan sikap memahami diri sendirinya (kecerdasan intrapersonal).
3. Bagi orang tua disarankan untuk melatih dan membiasakan anak dalam menerapkan kemandiriannya dengan baik dan benar. Karena kemandirian sangat penting untuk kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemandirian anak yang mungkin dapat saling berhubungan dengan variabel yang lainnya. karena pentingnya mengetahui tentang kemandirian anak dalam keseharian yang dilakukan kepada anak.

Daftar Pustaka

- Abu Al Fida' Ismail Bin Umar Bin Katsir. 2012. *Tafsir Ibn Katsir*. Mesir: Dar Al'alamiyyah-Al-Azhar.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Fadlillah dan Lilif. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: A-RuzzMedia.
- Hamzah dan Masri. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Jaya, Indra. 2008. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah dan Armanila. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. (2016) *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Riduwan. (2014) *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Rnd*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, dkk. 2013. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press Group